

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut¹. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti merupakan peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono² penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja guru dan kinerja guru MTs NU Ma'arif se Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono³ metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada MTs NU Ma'arif Kecamatan Dawe Kudus yang meliputi : MTs. NU Miftahul Falah Cendono, MTs. NU

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011, Hlm: 7

² *Ibid*, hlm, 11

³ *Ibid*, hlm, 14

Ibtida'ul Falah Samirejo, MTs. NU Al-Munawaroh Lau, MTs. NU Miftahul Huda III Lau, MTs. NU Sunan Muria Piji, MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji, MTs. NU Matholibul Huda Soco, MTs. NU Raden Umar Said Colo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Desember 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah 168 guru dari 8 MTs NU Ma'arif di Kecamatan Dawe, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Guru MTs. NU Ma'arif Kecamatan Dawe Kudus

No	NAMA MADRASAH	Jumlah Guru
1.	MTs. NU Miftahul Falah Cendono	43
2.	MTs. Ibtida'ul Falah Samirejo	30
3.	MTs. NU Al-Munawaroh Lau	16
4.	MTs. NU Miftahul Huda III Lau	14
5.	MTs. NU Sunan Muria Piji	13
6.	MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji	12
7.	MTs. NU Matholibul Huda Soco	19
8.	MTs. NU Raden Umar Said Colo	21
Jumlah		168

Sumber: Data LP. Ma'arif Kabupaten Kudus, 2016.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah merupakan sebagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan dapat dikatakan bahwa suatu sampel adalah

⁴ *Ibid* hlm, 17

bagian dari populasi yang ada.⁵ Teknik penelitian diambil dengan menggunakan teknik acak sederhana (Simple Random Sampling). Teknik ini diambil karena populasinya homogen. Adapun rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah rumus Taro Yamane⁶ :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

di mana :

n = sampel

N= populasi

e = Error/ kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi.

Pertimbangan memilih rumus tersebut adalah besaran atau ukuran sampel ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Ketelitian mengacu pada seberapa dekat taksiran sampel dengan karakteristik populasi. Keyakinan adaah fungsi dari kisaran variabilitas dalam distribusi pengambilan sampel dari rata-rata sampel. Variabilitas ini disebut dengan standar error, disimbolkan dengan S-x

Semakin dekat kita menginginkan hasil sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, maka semakin tinggi ketelitian yang kita

⁵ *Op. Cit.* Sugiyono, 2014, hlm. 62.

⁶ Sandojo.Nidjo. *Metode Analisis Jalur dan Aplikasinya*, Fakultas Ilmu Komputer,UPN Veteran.Cetakan Pertama, Jakarta, 2014, hlm.68.

perluan. Semakin tinggi ketelitian, maka semakin besar ukuran sampel yang diperlukan, terutama jika variabilitas dalam populasi tersebut besar.

Sedangkan keyakinan menunjukkan seberapa yakin bahwa taksiran kita benar-benar berlaku bagi populasi. Tingkat keyakinan dapat membentang dari 0 – 100%. Keyakinan 95% adalah tingkat lazim yang digunakan pada penelitian sosial / bisnis. Makna dari keyakinan 95% ($\alpha 0.05$) ini adalah “setidaknya ada 95 dari 100, taksiran sampel akan mencerminkan populasi yang sebenarnya”.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa teknik penentuan jumlah sampel maupun penentuan sampel sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari penelitian. Dengan kata lain, sampel yang diambil secara sembarangan tanpa memperhatikan aturan-aturan dan tujuan dari penelitian itu sendiri tidak akan berhasil memberikan gambaran menyeluruh dari populasi.

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diambil adalah 118 guru berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{168}{1 + (168 \times 0,05^2)} \\
 n &= \frac{168}{1 + 0,42} \\
 n &= \frac{168}{1,42} = 118,309 \text{ dibulatkan menjadi } 118
 \end{aligned}$$

Tabel 3.2. Distribusi Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru	Persentase Populasi	Jumlah Proporsi sampel	Jumlah Sampel
1	MTs. NU Miftahul Falah Cendono	43	$43/168 \times 100 = 25,09\%$	$25,59\% \times 118$	30

2	MTs. Ibtida'ul Falah Samirejo	30	$30/168 \times 100 = 17,85\%$	$17,85\% \times 118$	21
3	MTs. NU Al-Munawaroh Lau	16	$16/168 \times 100 = 9,52\%$	$9,52\% \times 118$	11
4	MTs. NU Miftahul Huda III Lau	14	$14/168 \times 100 = 8,33\%$	$8,33\% \times 118$	10
5	MTs. NU Sunan Muria Piji	13	$13/168 \times 100 = 7,73\%$	$7,73\% \times 118$	9
6	MTs. NU Miftahul Huda 02 Piji	12	$12/168 \times 100 = 7,14\%$	$7,14\% \times 118$	8
7	MTs. NU Matholibul Huda Soco	19	$19/168 \times 100 = 11,30\%$	$11,30\% \times 118$	14
8	MTs. NU Raden Umar Said Colo	21	$21/168 \times 100 = 12,5\%$	$12,5\% \times 118$	15
Jumlah		168			118

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Menurut Sugiyono variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 60.

variabel dependen (terikat).⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan budaya organisasi (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Sugiyono menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y1) dan kinerja guru (Y2).⁹

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X1)

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan atau kesiapan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan para guru untuk mencapai tujuan organisasi. Indikator untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah meliputi : (1) pembinaan kepada guru, (2) pembinaan kepada pesertadidik, (3) Pemberdayaan guru pada pelaksanaan program, (4) melakukan pengawasan program, (5) pengadministrasian pelaksanaan program, (6) pendokumentasian hasil pelaksanaan program, (7) Membuat program supervise, (8) melaksanakan supervise, (9) memberikan keteladanan kepada guru, (10) memberi keputusan yang tepat, (12) memberikan gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran, dan (13) menciptakan suasana kerja yang kondusif

2. Budaya Organisasi (X2)

Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Selanjutnya

⁸ *Ibid*, hlm. 61

⁹ *Ibid*, hlm. 62

variabel budaya organisasi pada masing-masing sekolah diukur berdasarkan Indikator-indikator budaya organisasi diungkap berdasarkan dari 7 dimensi :

- a. Inovasi dan keberanian pengambilan resiko
- b. Perhatian terhadap detail
- c. Berorientasi pada hasil
- d. Berorientasi kepada manusia
- e. Berorientasi pada tim
- f. Agresivitas, dan
- g. Stabilitas

3. Kepuasan Kerja (Y1)

Kepuasan kerja merupakan cara seorang pekerja merasakan pekerjaan yang didasarkan atas aspek-aspek pekerjaannya yang mempengaruhi sikapnya terhadap pekerjaan tersebut. Adapun indikator-indikator kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah:

- a. Upah yang diterima
- b. Penghargaan
- c. Hubungan antar pribadi
- d. Kondisi kerja
- e. Status
- f. Kesempatan untuk berhasil atau ekspresi diri

4. Kinerja Guru (Y2)

Kinerja guru dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya .Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan 3 dimensi variabel yang meliputi merencanakan pembelajaran, implementasi pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran.

Adapun indikator dari variabel kinerja guru adalah: Penyiapan dan penyelesaian tugas-tugas keadministrasian yang dilakukan guru mulai dari sebelum dimulainya pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung hingga pada penilaian dan pengembangan diri dimasyarakat, seperti: (1) menyusun RPP, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) mampu melakukan evaluasi pembelajaran.

Skor variabel ini diperoleh dari keseluruhan alternatif skala yang dipilih guru pada semua butir instrumen, dengan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Sugiyono menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Angket yang peneliti gunakan yaitu angket tertutup. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, profesionalisme guru, dan kepuasan kerja.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data penelitian yang relevan.¹¹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh nama-nama MTs NU Ma'arif Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dan jumlah guru pada beberapa sekolah yang dijadikan sampel.

G. Instrumen Penelitian

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 199

¹¹ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm. 41

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹² Dalam instrumen penelitian pengumpulan data dilakukan dengan alat bantu kuesioner. Kuesioner tersebut menggunakan pertanyaan tertutup (*closed-ended questions*), artinya responden tinggal memilih dari daftar jawaban yang sudah disediakan agar mengurangi kesalahpahaman menjawab dan lebih mudah serta lebih cepat untuk memprosesnya.

Dalam kuesioner, untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert atau yang sering disebut *summated-rating scale*. Skala ini sudah terbukti karena memberikan kesempatan kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka. Jawaban setiap kuesioner yang menggunakan skala :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai = 1
- b. Tidak Setuju (TS) bernilai = 2
- c. Ragu-ragu (R) bernilai = 3
- d. Setuju (S) bernilai = 4
- e. Sangat Setuju (SS) bernilai = 5.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	
			Positif	Negatif
Kepemimpinan Kepala	a. Kepala sekolah sebagai educator	1. Memberikan pembinaan	1	

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.148

Sekolah		kepada guru. 2. Memberikan pembinaan kepada peserta didik.	1	1
	b. Kepala sekolah sebagai manajer	3. Pemberdayaan guru pada pelaksanaan program 4. Melakukan pengawasan program.	1 1	1
	c. Kepala sekolah sebagai administrator	5. Pengadministrasian pelaksanaan program. 6. Pendokumentasian hasil pelaksanaan program.	1 1	
	d. Kepala sekolah sebagai supervisor	7. Membuat program supervisi. 8. Melaksanakan supervisi.	1 1	
	e. Kepala sekolah sebagai leader	9. Memberikan keteladanan kepada guru . 10. Memberi	1 1	

		keputusan yang tepat.		
	f. Kepala sekolah sebagai innovator	11. Memberikan gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran.	1	
	g. Kepala sekolah sebagai motivator	12. Menciptakan suasana kerja yang kondusif.	1	1
Budaya Organisasi	a. Inovasi dan keberanian pengambilan resiko	1. Metode pembelajaran	1	1
		2. Melaksanakan kegiatan belajar		
	3. Pengambilan tindakan tepat	1		
	b. Perhatian terhadap detail	4. Membuat penyampaian secara seksama dan runtun	1	1
		5. Mengevaluasi agenda kerja		
	c. Berorientasi pada hasil	6. Membuat perencanaan yang baik diimbangi dengan ketercapaian target	1	
		7. Memaksimalka	1	

		n kerja agar mendapat kesejahteraan		
d. Berorientasi pada manusia	8. Dukungan sesama teman	1		
	9. Kebersamaan dalam kegiatan	1		
e. Berorientasi pada tim	10. Mewujudkan kebersamaan	1		
	11. Saling toleransi dalam kegiatan	1		
f. Agresivitas	12. Mampu memberika kritikan	1		1
	13. Menjalankan sportivitas	1		
	14. Berkemauan meningkatkan kemampuan diri	1		
g. Stabilitas	15. Berkemauan tinggi	1		
	16. Tanggap menerima setiap perubahan peraturan	1		
	17. Mendukung setiap perubahan peraturan	1		
		1		

		18. Menjalankan keputusan dengan baik	1	
		19. Konsisten dalam aturan		
Kepuasan Kerja guru	a. Gaji yang diterima	1. Gaji yang lebih baik	1	
		2. Tunjangan yang diterima	1	
	b. Penghargaan	3. Sistem penghargaan		1
		4. Intensitas penghargaan	1	
	c. Hubungan antar pribadi	5. Dukungan rekan kerja		1
		6. Senang bekerja dengan rekan kerja	1	
d. Kondisi kerja	7. Tugas yang diberikan	1		
	8. Merasa aman dalam bekerja	1		
e. Status	9. Penghormatan terhadap status di masyarakat	1		
	10. Penghormatan status dari guru	1		
f. Kesempatan untuk berhasil atau ekspresi	11. Semangat mengembangkan kemampuan	1		

	diri	12. Senang mencoba hal baru	1	
Kinerja guru	a. Perencanaan pembelajaran	1. Menyusun RPP, silabus	1	
	b. Proses Pembelajaran	2. Pelaksanaan Pembelajaran	3	1
	c. Evaluasi Pembelajaran	3. Pelaksanaan Penilaian	3	1

2. Perhitungan Skor

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sudaryono, dkk, skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Model skala *likert* yang digunakan adalah lima kriteria yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dalam bentuk *checklist*.¹³ Pedoman perhitungan skor setiap alternatif jawaban pada instrumen kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kepuasan kerja, dan kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.5. Skor Alternatif Jawaban Angket

Indikator	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Kecenderungan Variabel

¹³ Sudaryono, *Op. Cit*, hlm3. 49

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kecenderungan dari masing-masing variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, kepuasan kerja, dan kinerja guru maka ditentukan terlebih dahulu nilai kecenderungan variabelnya. Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor terendah) dan nilai (skor tertinggi) diketahui. Kemudian diketahui nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i), yang diperoleh dari rumus berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}).$$

Kecenderungan variabel dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Kelompok tinggi = $X > M_i + 1SD_i$
- b. Kelompok sedang = $M_i - 1SD_i < X < M_i + 1SD_i$
- c. Kelompok rendah = $X < M_i - 1SD_i$ ¹⁴

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Metode analisis yang digunakan yaitu antara lain:

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Tinggi-rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

¹⁴ Nana Sudjana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 56

$$\text{Rumusnya } r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

X = skor butir

Y = skor total

Hasil r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} , di mana $df = n-2$ dengan signifikansi 5%. Jika hasil $r_{tabel} < r_{xy}$ hitung maka instrumen tersebut valid.¹⁵

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen pengumpulan data dikatakan reliabel jika mampu digunakan untuk mengukur suatu variabel secara berulang kali, dapat menghasilkan informasi atau data yang sama. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Uji realibilitas dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach*, jika nilai *alpha cronbach* > 0,6 maka konstruk pertanyaan dimenensi variabel adalah realibel. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan menggunakan rumus Alpha:¹⁶

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{t} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrument(*cronbach alfa*)

k = banyaknya soal

¹⁵ Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm. 177

¹⁶ *Ibid*, hlm. 186

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = varians total

Perhitungan uji validitas dan realibilitas dengan SPSS, dari table *item total statistic*, dengan melihat nilai scale *Corrected Item-Total Correlation*, nilai tersebut adalah nilai Validitas Butir. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* adalah nilai Reliabilitas Butir. Untuk menilai apakah nilai-nilai di atas (Validitas Butir dan Reliabilitas Butir) valid dan reliabel, bandingkan dengan r tabel pada $df=N-2$ dan Probabilitas 0,05. Jika r_{hitung} (nilai scale *Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{table}$ maka butir tersebut valid dan jika r_{hitung} (nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted*) $> r_{table}$ maka butir tersebut realibel.

I. Teknik Analisis Data

1. Statistik Diskriptif

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikut yang dilakukan adalah mengadakan analisis terhadap semua data yang telah terkumpul. Cara yang ditempuh peneliti adalah memberikan skor untuk setiap jawaban per item soal dari angket yang disebarakan kepada para responden. Kemudian seluruh skor dijumlahkan secara keseluruhan, dan dianalisis secara statistik. Dari hasil penelitian kemudian dibuat lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda (*multiple regression analysis*) dengan bantuan program SPSS 16 for Windows.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Uji tersebut diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dengan menguji residual-residual untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal. Untuk menguji

normalitas data dalam sampel adalah distribusi normal atau tidak perhitungannya dengan menggunakan metode uji chi kuadrat. Rumus uji chi kuadrat sebagai berikut

$$t^2 = \frac{(f_i - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

t^2 = chi kuadrat hitung

fh = frekuensi yang diharapkan

f_i = frekuensi/jumlah data hasil pengamatan

Jika $t^2_{hitung} < t^2_{tabel}$ dengan $dk = k-1$ dan taraf signifikansi 5 % maka data berdistribusi normal.¹⁷ Program SPSS untuk uji kenormalan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Linieritas

Untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat uji chi kuadrat untuk menentukan model analisis regresi linier, pada taraf signifikan 5 % dengan $db = 1$ lawan $N-K-1$ dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Dimana:

F_{reg} = nilai F untuk garis regresi

N = Jumlah kasus

m = Jumlah prediktor

R = Koefisien korelasi

¹⁷ Sujarweni hal 50

Jika hasil perbandingan menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} adalah korelasinya linier dan sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka korelasinya tidak linier. Perhitungan dengan program SPSS dari table *Anova* untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. > 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi Multikolinieritas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dengan program SPSS, dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji parsial dan uji simultan.

a. Uji Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi maupun korelasi parsial atau hubungan masing-masing variabel bebas (X1, X2) dengan variabel terikat (Y1, Y2). Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16 for Windows 2000. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 dengan Y1 dan Y2 dengan variabel X2 dikontrol, variabel X2 dengan Y1 dan Y2 dengan variabel X1 dikontrol.

b. Uji Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji signifikansi korelasi ganda tentang hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1), budaya organisasi (X2) dengan kepuasan kerja (Y1) dan kinerja guru (Y2). Analisis regresi ganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_k) diterima.